



IMPLEMENTASI PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL SISWA DI MTS NEGERI 9 JOMBANG

Alfi Amajida¹, Abdul Jalil², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011040@unisma.ac.id, 2abd.jalil@unisma.ac.id,

3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

This study explores the implementation of religious extracurricular coaching in shaping students' spiritual attitudes at MTs Negeri 9 Jombang. The research was motivated by the observed low levels of spiritual behavior among students, particularly in performing congregational prayers and reading the Qur'an. Using a qualitative case study method, the research describes the planning, implementation, and outcomes of religious extracurricular activities such as Banjari and MTQ. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings reveal that religious extracurricular coaching was systematically and effectively planned and implemented, significantly improving students' spiritual attitudes, including discipline in worship, gratitude, self-confidence, and religious responsibility.

Keywords: Implementation, Religious Extracurricular, Spiritual Attitude

A. Pendahuluan

MTs Negeri 9 Jombang merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan program unggulan berbasis spiritualitas, seperti pembiasaan baca Al-Qur'an dan sholat berjamaah. Namun, masih ditemukan siswa yang lalai dalam menjalankan ibadah. Penelitian ini memfokuskan pada upaya pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai solusi peningkatan sikap spiritual siswa. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius, namun penelitian ini menekankan pada sistem pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan seperti MTQ dan Banjari serta sistem "kakak asuh" dari alumni pesantren, yang menjadi keunikan tersendiri di MTs Negeri 9 Jombang. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membimbing siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran di kelas, mendorong pengembangan pribadi siswa, dan memajukan pengajaran nilai-nilai dan moral keagamaan.

Terdapat program kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang tujuannya adalah untuk mengembangkan tenaga kerja yang terdidik dan bertakwa kepada Allah SWT (Sari, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler memenuhi kebutuhan

perkembangan siswa yang beragam. Perbedaan nilai keagamaan dan sikap, keterampilan dan kreativitas dll. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi, berkolaborasi dengan orang lain, menemukan dan mengembangkan potensi dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang signifikan seperti siswa dapat meningkatkan sikap spiritual.

Sikap spiritual merupakan salah satu dari nilai spiritual keagamaan yang perlu dikembangkan. Sebab nilai spiritual ini berkaitan dengan hubungan dengan Allah SWT yang meliputi pikiran, perkataan, perbuatan seseorang yang didasarkan dengan nilai-nilai agama. Sikap spiritual ini sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam hal ini siswa diharapkan berperilaku baik sesuai dengan ketentuan agamanya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, baik didalam maupun diluar kurikulum. Non kurikuler diintegrasikan ke dalam materi Pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan diri siswa, baik yang berkaitan dengan materi pelajaran maupun sekedar pengembangan diri, dan tempat siswa mempelajari keterampilan selama di kelas, dan pemahaman siswa tentang sikap yang baik ditengah masyarakat. Dengan sendirinya pembentukan sikap spiritual siswa dapat dilakukan terprogram dan berkesinambungan.

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari tujuan kurikulum, diantaranya yaitu dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkekrativitas tinggi dan penuh dengan karya, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab menjalankan tugas, dan mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri (Taufik, 2020). Berdasarkan observasi dan wawancara pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada MTs Negeri 9 Jombang, masih banyak peserta didik yang sering lalai dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT terutama dalam hal ibadah seperti shalat berjama'ah dan minat membaca Al-Qur'an yang masih rendah. Dengan adanya pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 9 Jombang seperti mtq dan banjari siswa dapat terbiasa dengan aktivitas religius yang menjadi bagian penting dari kehidupan spiritual. Kebiasaan ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap agama dan membentuk fondasi yang kuat bagi praktik keagamaan sehari-hari. Pembinaan ekstrakurikuler keagamaan sering kali menjadi dampak positif yang menjauhkan siswa dari perilaku yang negatif seperti kenakalan remaja. Melalui pembinaan ekstrakurikuler ini, siswa bisa belajar untuk mengendalikan diri, bersikap santun dan menghormati sesama.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana peneliti menempatkan diri secara langsung dalam mempelajari obyek penelitian sebagai suatu kasus yang akan diteliti. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan mengenai berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi tertentu (Mulyana, 2004). Model pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi, baik berupa wawancara, bahan audio ataupun dokumen (Creswell, 2015).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis, menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seseorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait fokus pada penelitian tentang Implementasi Pembinaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Di MTs Negeri 9 Jombang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembinaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk sikap Spiritual Siswa Di MTs Negeri 9 Jombang

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 9 Jombang dilakukan secara sistematis dan terstruktur sejak awal tahun anggaran. kegiatan ini menjadi salah satu prioritas madrasah yang disusun oleh pimpinan, waka, guru pembina, dan juga melibatkan siswa. Pelaksanaannya didukung dengan administrasi yang tertib seperti jurnal kegiatan, absensi dan penunjukan koordinator. Selain itu hasil partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga diingrasikan ke dalam laporan nilai rapot sebagai bentuk penghargaan terhadap kemampuan dan minat bakat siswa di bidang keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 9 Jombang dilakukan secara sistematis dan terarah. Tujuannya adalah untuk membentuk sikap spiritual siswa, terutama dalam hal kedisiplinan ibadah, semangat membaca Al-Qur'an, dan akhlak sehari-hari. Perencanaan ini mencakup: (1) penentuan tujuan dan sasaran; (2) pemetaan minat dan bakat siswa; serta (3) penyusunan agenda dan jadwal kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan teori Suandy (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan organisasi dan menyusun strategi yang tepat untuk mencapainya. Garth N. Jones menambahkan bahwa perencanaan merupakan proses pemilihan tindakan terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler keagamaan diarahkan untuk menumbuhkan nilai religius dalam diri siswa. Selain itu, menurut Sardiman, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan kepribadian siswa, baik dari aspek emosional, sosial, maupun spiritual. Nurfauzi (2023) menekankan pentingnya ekstrakurikuler sebagai ruang pengembangan minat dan bakat siswa, sedangkan Badrudin menyatakan bahwa kegiatan ini juga dapat menjadi alat identifikasi potensi keagamaan siswa.

Dengan demikian, perencanaan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan MTs Negeri 9 Jombang telah sesuai dengan prinsip-prinsip teori pendidikan dan manajemen yang baik, serta relevan dengan kebutuhan spiritual peserta didik. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 9 Jombang sudah di susun secara terstruktur. Dengan adanya perencanaan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan yang terstruktur dapat membantu berjalannya kegiatan tersebut dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

2. Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Di MTs Negeri 9 Jombang

Program ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pagi, di luar jam pelajaran. Kegiatan utama meliputi pelatihan MTQ dan Banjari, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dakwah dan pembentukan karakter spiritual siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara rutin dan terjadwal, seperti banjari dan mtq. Siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan pilihan masing-masing berdasarkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ini didampingi oleh guru pembina yang bertugas membimbing, memotivasi serta mengevaluasi perkembangan sikap spiritual siswa. Dengan adanya kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan ruang untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman secara nyata dalam kehidupan sekolah dan lingkungan sekitar.

Materi yang disampaikan oleh pembina sudah disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan dikembangkan secara informal oleh guru-guru yang memiliki latar belakang agama yang kuat. Adapun metode pembinaan yang digunakan adalah

ceramah, diskusi, dan penugasan. Metode ini mendukung internalisasi nilai spiritual ke dalam perilaku siswa.

Pelaksanaan ini sejalan dengan teori Westra, yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha konkret untuk menjalankan rencana melalui peran, waktu, dan tempat yang telah ditentukan. Tjokroadmodjo (2021) juga menegaskan bahwa pelaksanaan adalah turunan dari kebijakan dalam bentuk program yang dijalankan secara sistematis. Sementara itu, kegiatan ini juga selaras dengan pendapat Badrudin, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan wadah strategis untuk menyalurkan potensi religius siswa serta memperkuat hubungan sosial yang religius antar siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 9 Jombang dilakukan setiap satu minggu sekali, dan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan program yang dibuat oleh pembina serta guru-guru yang mempunyai latar agama yang bagus, tidak lepas dari kurikulum sekolah dan bersifat informal. Metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah, diskusi dan penugasan.

3. Hasil Pembinaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Di MTs Negeri 9 Jombang

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap spiritual siswa. Dari observasi yang dilakukan peneliti, terlihat peningkatan dalam beberapa aspek, seperti kedisiplinan ibadah, kesadaran beragama, rasa syukur, rasa tanggung jawab terhadap ajaran Islam, serta tumbuhnya rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan pandangan Syaiful Sagala dan Hamdani (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa karena menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembina ekstrakurikuler juga melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa sebagai bentuk evaluasi non-formal terhadap keberhasilan program. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan sikap yang lebih tenang, santun, dan bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 9 Jombang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap spiritual siswa. Keberhasilan ini ditopang oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kemanusiaan. Pembina ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 9 Jombang melakukan pengamatan hasil dengan fokus

pada Tindakan, yaitu observasi atau pengamatan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menentukan tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Hal ini merupakan upaya pembina untuk menentukan baik atau buruk, efektif atau tidaknya program, proses, dan hasil pembinaan atau pendidikan sikap spiritual sehingga dapat diputuskan untuk melanjutkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasannya hasil dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk sikap spiritual siswa yaitu hasil yang bersifat kualitatif berupa observasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati sikap dan perilaku keseharian siswa di sekolah dalam berinteraksi dengan sesama, guru, dan warga sekolah yang luas. Dan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 9 Jombang ini sudah termasuk berhasil dan membawa dampak positif akan sikap spiritual kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 9 Jombang dirancang secara terstruktur dengan tujuan utama membentuk sikap spiritual siswa. Perencanaan meliputi penentuan tujuan, pemetaan minat dan kebutuhan peserta didik, serta penyusunan agenda dan jadwal kegiatan. Pelaksanaannya dilakukan rutin setiap hari Sabtu pagi dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Program ini bertujuan memperkuat wawasan keagamaan, menanamkan akhlak mulia, serta membiasakan siswa untuk menjalankan ibadah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap spiritual siswa. Melalui observasi, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan ibadah, rasa tanggung jawab terhadap ajaran Islam, serta perilaku sopan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Meskipun belum sepenuhnya mencapai target secara maksimal, implementasi program ini dinilai cukup berhasil dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang kuat dalam diri peserta didik.

Daftar Rujukan

- Sari, B. S. (2020). Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMPN 1 Diwek dan SMPN 2 Jombang. *Ilmuna*, 87-88.
- Taufik, M. S. (2020). Manajemen Penjas. Adanu Abimata, 147.
- Mulyana, R. (2004). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai . Bandung : Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima

- Pendekatan, Edisi III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurfauzi, A. (2023). PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA SMP IT ULIL ALBAB PALEMBANG. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*.
- Daradzat, Z. (2000). Bumi Aksara dan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama. Jakarta : Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.
- Pelani, H. (2018). Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa. *Jurnal Diskursus Islam*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian *Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March).